



STANDAR MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FALAHIYYAH



LEMBAR PENGESAHAN

Kebijakan Madrasah Tentang Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Disusun oleh:

1. Mochamad Reza Amiruddin, S.Ag., M.Pd.
2. Fitriah, S.Pd.I.
3. Luthfi Aziz, S.Ag.
4. Ali Jafari, S.Kom.

Dokumen pendukung kebijakan

Dokumen 1 : 1. Dra. Ariestiawaty
2. Khairulloh, S.Pd.I.

Dokumen 2 : 1. Hj. Eva Rifqiyanti, S.Psi.

Dokumen 3 : 1. Wulandari, S.Pd.
2. Winy Melinda, S.Pd.

Dokumen 4 : 1. Dahliah, S.Pd.
2. Siti Rahmah, S.Pd.I.

Pembina : 1. Dr. Abdus Salam, M.Pd
2. Lena Sri Diniyati SST.,M.Kes.

Komite Madrasah
MI Al Falahiyyah



Lena Sri Diniyati

Ketua Pembina
Jakarta, 16 September 2022
Kepala MI Al Falahiyyah



Mochamad Reza Amiruddin, M.Pd.



**KEBIJAKAN MADRASAH TENTANG STANDAR MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FALAHIYYAH
KEBAYORAN BARU JAKARTA SELATAN**

Perbaikan mutu suatu pendidikan dapat dilakukan secara kompleks, terdapat empat faktor yang dapat menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu:

1. Program pembangunan pendidikan menggunakan education function atau input-output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Education production function terlalu memusatkan pada input pendidikan yang kurang memperhatikan output pendidikan. Padahal output pendidikan merupakan indikator lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi hasil kerja sehingga dapat dilihat apakah penggunaan metode di dalam proses adalah sudah tepat atau harus ada pembekalan dan perbaikan.
2. Penyelenggaraan pendidikan nasional diatur dan dilakukan secara birokratif sentralistik yang menyebabkan sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaga sekolahnya termasuk dalam hal perbaikan mutu pendidikan.
3. Kurang sadarnya warga sekolah akan pentingnya peningkatan mutu berkesinambungan dengan berani melakukan perubahan sekecil apapun.
4. Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam pengawasan proses pendidikan sangat kurang.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen pendidikan yang efektif. Sedangkan dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar memiliki kualitas kepemimpinan yang unggul dan inovatif. Meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan harus adanya kesesuaian dengan yang diisyaratkan atau yang distandarkan, yaitu kesesuaian keadaan dilapangan dengan inputnya, prosesnya maupun outputnya.

Sebagai sebuah kebijakan madrasah ibtidaiyah Al-Falahiyyah Kebayoran Baru menerapkan standar mutu berpijak pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di Indonesia yang berisi; Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pembiayaan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Proses dan Standar Pengelolaan. Dan karena mutu bersifat conditional sesuai kebutuhan dan tantangan zaman maka secara berkala. Kebijakan tentang standar mutu ini akan di revisi dan di evaluasi paling lambat 5 (lima) tahun sekali atau sesuai kebutuhan dan kondisi di lapangan. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen kebijakan mutu Pendidikan yang baik dan responsif.

Diharapkan dengan dibuatnya kebijakan tentang standar mutu Pendidikan di madrasah ibtidaiyah Al Falahiyyah ini dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kebijakan mutu Pendidikan selanjutnya.

Didalam materi kebijakan ini terurai indikator mutu pendidikan yang meliputi:

1. Input merupakan segala sesuatu yang tersedia pada keberlangsungan proses. Didalam Pendidikan yang bermutu terdapat berbagai input yang terlibat, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (cara mengajar guru yaitu penerapan model, strategi dan teknik mengajar PAIKEM), sarana -prasarana sekolah, dukungan administrasi dan lingkungan belajar yang kondusif.



2. Proses Pendidikan yang dikenal sebagai Proses Belajar Mengajar (PBM) yakni monitoring dan assessment. Proses dikatakan bermutu apabila ada keselarasan dengan input dan indikator yang sebelumnya telah disusun dan diterapkan secara harmonis sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi siswa dan benar mampu memberdayakan peserta didik.
3. Output Pendidikan merupakan hasil/prestasi yang di peroleh dari hasil proses Pendidikan, output dikatakan bermutu tinggi jika prestasi belajar siswa menunjukkan pada tingkat ketercapaian diatas standar baku mutu pendidikan baik prestasi akademis maupun non akademis.

Secara konseptual, indicator mutu dirumuskan menjadi empat aspek penting yaitu:

1. Aspek agama yang meliputi keimanan ketakwaan dan akhlak mulia
2. Aspek intelektual yang meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Aspek politik yaitu menjadi warga negara yang cinta tanah air
4. Aspek individual yaitu fisik yang memiliki etos kerja tinggi dan mental yang mandiri dan disiplin,

Sedangkan untuk mengukur kriteria diperlukan empat elemen dasar yaitu 4P

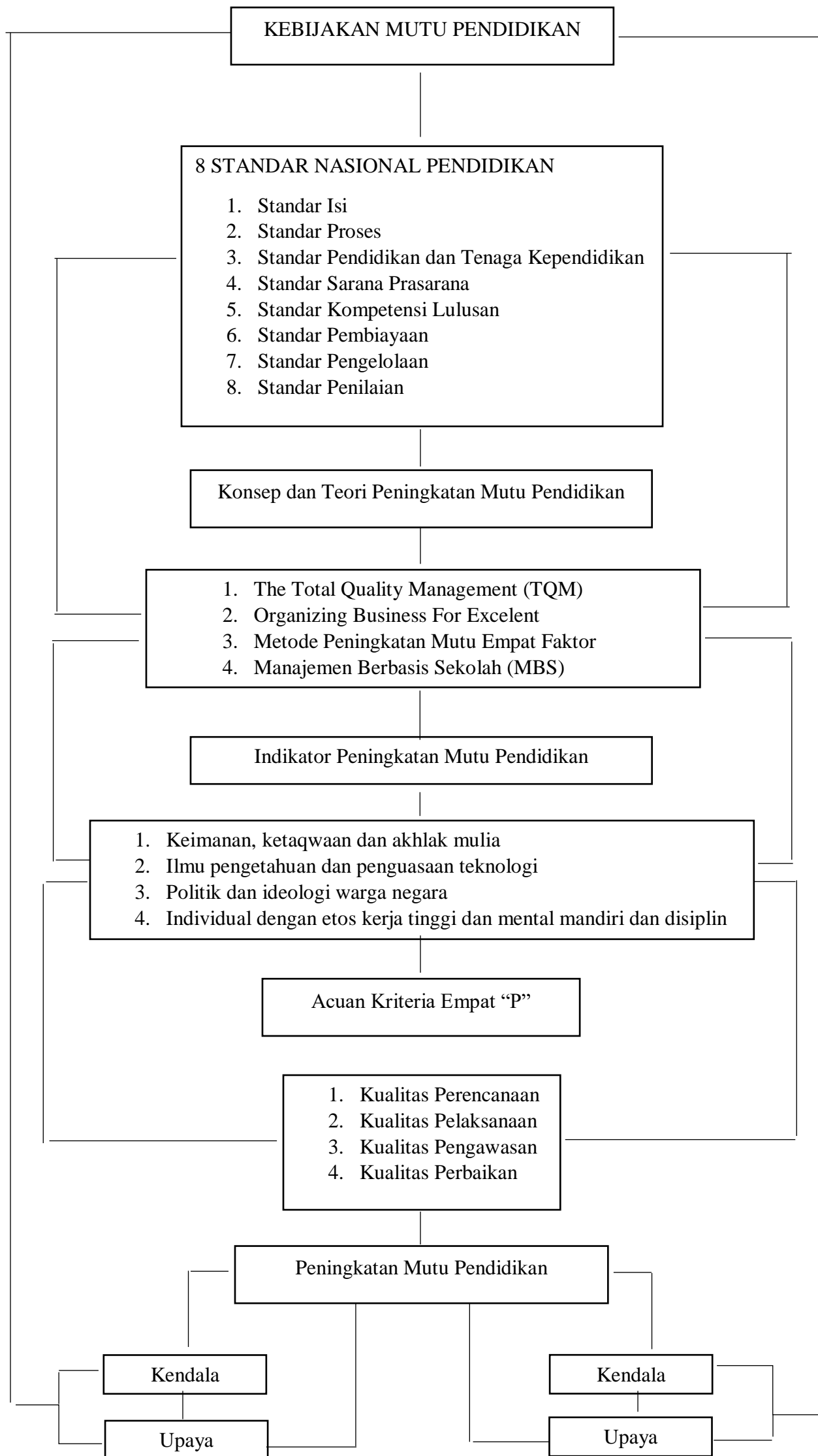
1. Kualitas perencanaan
2. Kualitas pelaksanaan
3. Kualitas kontrol
4. Kualitas perbaikan

Dalam membuat dan menerapkan kebijakan standar mutu pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyyah juga mengacu pada teori peningkatan mutu Pendidikan yaitu:

- a. Teori “The Total Quality Management” (TQM)
Yaitu teori yang mencakup dan menekankan pada kemampuan akademik, social dan kemampuan moral. berdasarkan teori ini mutu Pendidikan MI Al Falahiyyah ditentukan oleh tiga variabel yakni: kultur sekolah, proses belajar mengajar dan realitas sekolah.
- b. Teori “Organizing Business for Excelent”
Yaitu peningkatan mutu Pendidikan berawal dimulai dari perumusan visi sekolah yang didalamnya terkandung mutu yang diharapkan visi dan misi digambarkan sebagai masa depan yang digambarkan dalam wujud yang lebih konkrit.
- c. Teori” Metode Peningkatan Mutu Empat Faktor”
Teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah merupakan hasil dari pengaruh langsung proses belajar mengajar (PBM) dan seberapa tingginya kualitas proses belajar mengajar.
- d. Teori “Manajemen Berbasis Sekolah” (MBS)
Yaitu pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah, disini sekolah menjadi unit pengambil keputusan paling penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri.



KERANGKA KONSEP



Kendala Implementasi Kebijakan MI. Al – Falahiyyah Tentang Standar Mutu Pendidikan

NO.	KENDALA	DESKRIPSI
1.	Sumber Daya Manusia	SDM yang bermutu penting adanya dalam implementasi kebijakan, namun di MI. Al Falahiyyah terdapat beberapa kendala yang masih kurang baik seperti kebijakan tata tertib siswa dan guru, show learner belum dijalankan, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana, kepemimpinan yang belum akurat dan efektif, budaya menjaga dan menjalankan tata kelola secara rutin dan berkesinambungan
2.	Kepemimpinan	MI. Al Falahiyyah saat ini dan yang akan datang membutuhkan sosok pemimpin yang tegas dalam pengawasan dan dapat menumbuhkan etos kerja yang tinggi, pemberi motivasi selalu update sesuai kebutuhan dan tantangan. Terlalu aktif dalam organisasi diluar sekolah pada jam dinas madrasah.
3.	Budaya Ilmiah	MI. Al Falahiyyah belum membudayakan gemar membaca dan menulis, diskusi keilmuan, bedah buku, analisis perilaku siswa yang bermasalah dalam bidang akademik maupun sosial, praktik memilih pemimpin yang demokratis, siswa sering diberi ruang dan waktu untuk mengajar.
4.	Sosialisasi Kebijakan	Kebijakan yang baik, tanpa sosialisasi yang efektif akan menjadi konsep percuma. dengan teknologi informatika saat ini sosialisasi menjadi keniscayaan tanpa kendala misalnya aktifkan WA group. Website alfalahiyyah.org dan jangan menunda sehingga out of date. Optimalisasi dalam PPDB MI Al Falahiyyah.
5.	Orang Tua	Orang tua seharusnya mampu menerapkan dan mengembangkan pendidikan yang dilakukan siswa di sekolah yang kemudian diterapkan pada pendidikan di rumah, Seperti: siswa laki-laki diberi peran sebagai pemimpin sholat (imam) di rumah. Anak bersama orang tua membuat mapping kegiatan keseharian dari bangun tidur hingga tidur kembali lengkap dengan Reward dan Punishmennya. Adanya pendominasi antar kelompok orang tua siswa dalam kepengurusan Komite dan Dewan Perwakilan Kelas (DPK).
6.	Administrasi dan Dokumentasi	Belum membudayakan tertib administrasi dan dokumentasi secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Upaya MI. Al – Falahiyyah mengatasi kendala tersebut di atas

- Mengadakan rapat rutin, berkala dan berjenjang.
Kepala Sekolah memimpin rapat bersama Dewan Guru dan Tendik secara berkala per minggu, dilanjutkan dengan koordinasi dengan Komite Madrasah. Kemudian Komite Madrasah mengadakan rapat rutin perbulan (minimal) dengan Dewan Perwakilan Kelas (DPK) dan terakhir DPK mensosialisasikan kepada anggota DPK per kelas, rapat teknis untuk mengimplementasikan konsep kebijakan sekolah.
- Mengadakan monitoring
Agar terlaksana implementasi kebijakan yang baik di MI. Al Falahiyyah seluruh pemangku kepentingan (Stake Holder) dapat melakukan monitoring tak langsung yang kesimpulan hasil monitoringnya segera disampaikan kepada Kepala Sekolah, dilanjutkan segera Kepada Sekolah untuk dilakukan pembinaan dan perbaikan, dan ini tercatat pada buku monitoring beserta langkah perbaikannya.
- Melakukan Pembinaan
Pembinaan berkala perlu dilakukan agar guru memperoleh update teknik pembelajaran, menyeimbangkan antara output dan input pendidik, pendekatan dengan orang tua berikut pemaparan perilaku siswa yang belum baik dan menyimpang.



4. Sosialisasi PPDB
Mengundang TK/RA dalam acara Open House Madrasah, meminta testimoni lulusan dari tiap-tiap alumni yang diterima di sekolah lanjutan.
5. Pengadaan buku merah dan hijau sebagai catatan pelanggaran siswa dan prestasi siswa dalam keseharian.

Tabel yang berisi implemmentasi 8 Standar Pendidikan di MI. Al Falahiyyah sebagai berikut :

No.	Standar	Penerapan
1.	Standar Isi	Penerapan Standar Isi di MI. Al Falahiyyah dilakukan dengan melaksanakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar (sebagai uji coba) dengan pembuatan buku kurikulum yang mencakup struktur kurikulum, beban belajar serta kelender pendidikan.
2.	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan di MI. Al Falahiyyah diterapkan dalam MBS serta melaksanakan perencanaan pelaksanaan, pengawasan pendidikan, proses belajar mengajar dan melaksanakan program yang mencakup kepemimpinan dan penggunaan sistem informasi digital (website), digitalisasi seluruh materi ajar dengan penggunaan teknologi Smart TV, perangkat multimedia dan Anjungan Informasi Digital (AID).
3.	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan di MI. Al Falahiyyah bersumber dari infaq pendidikan, komite, BOS dan Infaq Shodaqoh dari masyarakat, yang digunakan untuk keperluan operasional, investasi sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, dana Komite digunakan untuk pembiayaan Ekstra Kurikuler dan kegiatan Harbisnas, Dana PPDB digunkana untuk pengadaan sarana prasarana baru dan peralatan Marching Band.
4.	Standar Penilaian	Standar Penilaian di MI. Al Falahiyyah berpedoman pada Otentik assesment yang terdiri dari tertulis (paperless), penilaian kinerja penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman (peer assesment) eksperimen/demonstrasi, pengamatan
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan	Seluruh Pendidik dan tenaga kependidikan telah menempuh pendidikan Strata 1 pendidikan dan untuk Kepala Sekolah telah mencapai Standar Kependidikan (M.Pd.) secara bertahap diupayakan selutuh pendidik dapat mencapai Strata 2 kependidikan atas biaya yayasan BPI Al Falahiyyah.
6.	Standar Proses	Proses Belajar Mengajar di MI. Al Falahiyyah tidak lagi dengan metode konvensional namun dengan pendekatan PAIKEM dan Quantum Learning, ruang dan tempat belajar adalah seluruh fasilitas yang ada di madrasah dan dilakukan merata dan berjadwal. Buku pegangan siswa tidak lagi menjadi acuan dalam proses belajar mengajar, namun guru berpedoman pada kurikulum kemudian di implementasikan dan dijabarkan per semester dengan strategi yang sesuai materi dan tujuan pembelajaran. Sekali lagi buku pegangan siswa dipelajari di rumah bersama orang tua. Pada proses belajar mengajar siswa diberi peran seluas-luasnya untuk menjadi guru/mengajar. Demikian pula saat sholat berjamaah, dzikrulloh dan upacara. Siswa secara bergilir diberi peran pelaku utama/imam/pemimpin

		<p>dzikrulloh/sambutan/pidato/dai cilik/dengan bimbingan dan pengawasan langsung dari guru/pendidik yang bersangkutan.</p> <p>Pembelajaran tidak lagi sistem klasikal namun terbagi atas kelompok Fast learner, Normal learner, dan slow learner. Guru tidak lagi menganggap siswa sama/seragam dalam menerima dan menyerap (berinteraksi) saat pembelajaran.</p> <p>Untuk penanaman karakter dilakukan dengan program pembiasaan (Habituation) seperti: Tadarrus Al Qur'an, do'a, dan wirid ba'da sholat, do'a /sholawat, ceramah/da'i cilik (Seven Habits)</p> <p>Dalam hal ini mencari tahu/informasi siswa dibiasakan mencari sendiri melalui sarana prasarana yang disediakan Madrasah Al Falahiyyah, AID (Anjungan Informasi Digital), Perpustakaan, Lab Multi Media, dan Lab. IPA.</p>
7.	Standar Kompetensi Lulusan	<p>Terdapat tiga cakupan yang ada dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu: Sikap (attitude), Pengetahuan (Knowledge) dan Keterampilan (skill).</p> <p>Madrasah Ibtidaiyah AL Falahiyyah memberi peran siswa kelas 6 adalah senior pada keteladanan, tanggung jawab dan bimbingan kepada juniornya.</p> <p>Penajaman dan pendalaman materi pelajaran dan keterampilan diberikan pada siswa kelas 6 mulai semester genap, 6 bulan menjelang ujian akhir Madrasah.</p>
8	Standar Sarana dan Prasarana	<p>Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyyah memiliki sarana-prasarana yang mumpuni untuk setingkat Pendidikan dasar keagamaan dan umum baik segi kualitas/mutu maupun kuantitas (jumlahnya). Untuk memaksimalkan pada jadwal pelajaran tiap-tiap kelas wajib mencantumkan tempat pembelajaran disemua sarana yang telah tersedia merata dan berkala setelah memakai sarana untuk pembelajaran, guru yang bersangkutan wajib mengisi buku kunjungan sarana serta uraian materi pembelajarannya. Seluruh area sekolah dapat menerima sinyal internet (Wifi) dan seluruh area luar dan dalam madrasah terpantau CCTV IP camera resolusi tinggi sebanyak 30 titik dan pengawasan 24 jam.</p>

Berdasarkan dari kedelapan Standar Nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut, MI Al Falahiyyah menjabarkan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang merupakan bentuk dari kemandirian madrasah dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan standar mutu madrasah untuk tujuan menyiapkan siswa bertransformasi menuju kedewasaan mental dan sosial yang didukung oleh proses belajar mengajar yang baik, manajemen Pendidikan yang efektif dan efisien, sarana dan prasarana yang menunjang dan partisipasi masyarakat yang aktif.

Penelusuran minat dan bakat.

MI Al Falahiyyah memiliki program PIN TKK (Tanda Keterampilan dan Kecakapan) yaitu penghargaan untuk penelusuran dan pemupukan minat dan bakat berupa tanda kecakapan khusus yang disematkan dan dipajang pada selempang tiap siswa pada upacara bendera hari senin. Jenjang PIN TKK terdiri dari bentuk lingkaran ○ untuk tingkat purwa yaitu 3 (tiga) pin purwa berhak atas pin madya ◑ (segi lima) dan 3 (tiga) pin madya ◑ (segi lima) berhak atas pin bakti ◻ (persegi). Penguji, pengamat, sekaligus pelapor peminatan dan bakat ini adalah:



orang tua siswa, guru, teman dekat dengan memberi bukti berupa surat pernyataan pelapor/pengamat disertai video/foto aktifitas yang dimaksud.

Disamping itu pula diwajibkan tiap siswa mengikuti minimal 1 (satu) kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan oleh MI Al Falahiyyah atau ekstrakurikuler lain minimal diminati 15 (lima belas) siswa, maka sekolah akan memfasilitasinya seperti renang, tari kreasi/daerah.

Program lain adalah kegiatan pembiasaan (Habituation) untuk pembelajaran rutin seperti: ikrar pagi, sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjama'ah, ceramah 7 menit (certum) siswa, doa ba'da taklim dzikrulloh, shollowat.

Untuk penanaman disiplin dan tata tertib, tiap hari senin saat upacara bendera, dibacakan catatan dari 2 (dua) jenis buku yaitu buku hijau yang berisi catatan prestasi mingguan berupa prestasi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk buku merah berisi catatan pelanggaran tata tertib, sikap siswa dalam 1 (satu) minggu

Pendidikan karakter di MI Al Falahiyyah ditanamkan melalui program pendidikan "Seven Habit" yang diwujudkan melalui pembiasaan dalam diri siswa sebagai berikut:

1. Be Proactive

- a. Saya bertanggung jawab
- b. Saya mengambil inisiatif
- c. Saya mengambil tindakan, sikap sesuai nurani saya
- d. Saya tidak suka menyalahkan orang lain
- e. Saya akan tetap melakukan yang benar meski tidak ada yang melihat

2. Begin With the End in Mind

- a. Saya selalu membuat rencana dan target
- b. Saya hanya melakukan hal-hal baik yang bermanfaat
- c. Saya menjadi bagian penting dari kelas
- d. Saya memiliki cita-cita
- e. Saya mengambil inspirasi dari orang lain

3. Put First. Thinks First

- a. Saya menyusun jadwal
- b. Saya fokus pada hal-hal utama
- c. Saya belajar dahulu baru bermain
- d. Saya disiplin dan teratur
- e. Saya selalu ingat waktu

4. Think win-win

- a. Saya berusaha membuat orang senang
- b. Saya mencari solusi yang adil
- c. Saya menganggap hidup ini bukan persaingan
- d. Saya menghormati siapa saja
- e. Saya tidak egois

5. Seek First to Understand Then to be Understood

- a. Saya mendengarkan usul dan pendapat orang lain
- b. Saya mendengar dengan mata, telinga, dan hati
- c. Saya mencoba memahami sudut pandang orang lain
- d. Saya tidak memotong pembicaraan orang lain
- e. Saya berani mengungkapkan pendapat

6. Synergize

- a. Saya menghargai perbedaan pendapat orang lain.
- b. Menjadi unik dan berbeda itu keren.
- c. Saya meminta pendapat orang lain.
- d. Saya anggota tim yang baik.
- e. Saya bisa bekerja sama dengan siapa saja.

7. Sharpen the Saw

- a. Saya berolahraga teratur dan hanya makan-makanan yang bergizi.
- b. Saya bisa belajar dimana saja dan dari siapa saja.
- c. Saya selalu meluangkan waktu bersama keluarga dan teman.
- d. Saya tidak lupa selalu berdo'a.
- e. Saya selalu menjaga keseimbangan antara tubuh, pikiran dan jiwa hati Nurani saya.

VISI MI AL FALAHIIYAH

Visi Misi MI Al Falahiyyah adalah "Menjadi Sekolah Unggulan Terpercaya Di Masyarakat Untuk Mencerdaskan Bangsa Dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar."

Adapun indikator dari visi tersebut adalah :

- a) Unggul dalam adab, akhlak, perilaku keseharian
- b) Unggul dalam kebersihan diri dan lingkungan
- c) Unggul dalam perolehan nilai mata pelajaran
- d) Unggul dalam kompetisi kreativitas siswa
- e) Unggul dalam kompetisi Tahfidz Al-Qur'an & Hadits
- f) Unggul dalam pembelajaran berbasis IPTEK
- g) Unggul dalam kompetisi bidang olahraga dan seni.

Sedangkan Misi MI Al Falahiyyah adalah :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Membentuk sumber daya yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 4) Memelihara dan melestarikan ajaran AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH dengan mengedepankan Ahlaqul Karimah dan diterapkan secara TAWAZUN dan TAWASSUT, toleran dan berimbang.

Dengan indikator misi sebagai berikut:

- a) Menerapkan program 10K, yaitu: Kedisiplinan, Ketertiban, Kerukunan, Kebersihan, Kerindangan, Keindahan, Kekeluargaan, Keamanan, Kesehatan, dan keteladanan.
- b) Meningkatkan mutu lulusan berdaya saing tinggi baik non akademik maupun akademik.
- c) Mengembangkan potensi setiap individu yang berbeda bakat dan minat
- d) Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter
- e) Menciptakan lingkungan pembelajaran ramah anak informatif dan agamis.
- f) Mengembangkan pembelajaran berbasis TIK
- g) Membekali siswa dengan keterampilan olahraga dan seni budaya lokal
- h) Melaksanakan shalat dhuha, dzuhur dan Ashar berjama'ah
- i) Tidak mengajarkan pembelajaran yang mengandung Khilafiah furu'iah

Catatan pengembangan yang belum ada pada konsep di MI Al Falahiyyah

1. Tujuan Umum Pendidikan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu WaTa'ala dan berakhlak mulia
- 2) Siswa terlatih untuk berbakti kepada kedua orang tuanya (Birr ulWalidain)
- 3) Siswa diperkenalkan sejak dini sumber Dienul Islam yakni Al-Qur'an Kitabullah dan Al-Hadist Rasulullah SAW



- 4) Siswa dibiasakan shalat 5 waktu dan amalan-amalanlainnya.
- 5) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 6) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 7) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- 8) Siswa kreatif, terampil dalam bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

2. Indikator Visi dan Indikator misi :

a) Visi Misi Tata Usaha

VISI

Memberikan layanan administrasi yang prima, cepat, tepat dan beretika, dengan prinsip responsif, akuntabel dalam kinerja, tanggap dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Indikator Visi :

- 1) Tugas-tugas administrasi guru terselesaikan tepat waktu.
- 2) Tugas-tugas administrasi siswa terselesaikan tepat waktu.
- 3) Tugas-tugas administrasi sekolah terselesaikan tepat waktu.
- 4) Mendokumentasikan setiap file yang telah dibuat oleh sekolah.

MISI

Bekerja proporsional, professional dalam mendukung proses belajar mengajar dan bimbingan, sehingga peserta didik dapat berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki.

b) Visi Misi Pengelolaan Multimedia (Laboratorium Komputer)

VISI

Meningkatkan minat peserta didik menjalankan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif guna mengembangkan pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

MISI

- 1) Multimedia can boost curiocity, creativity and teamwork amongst participants.
- 2) Multimedia can change the role of teachers from traditional role of omniscient roler to that of a tour guide.
- 3) Using multimedia can reinstall the apprenticeship model of learning.
- 4) Multimedia can imerease acces to information.
- 5) Multimedia can provide a richer environment to penetrate media overload.
- 6) Multimedia can break down the wall of the classroom. [Reinhard (LT, Snyder 1996,179)]
- 7) Multimedia bisa memicu rasa ingin tahu, kreatifitas, kerjasama tim diantara peserta didik.
- 8) Multimedia dapat mengubah peran pendidik dari peran tradisional sebagai pengatur berubah menjadi pendamping.



- 9) Dengan menggunakan multimedia dapat menginstall ulang model pembelajaran.
- 10) Multimedia dapat meningkatkan akses informasi.
- 11) Multimedia dapat menyediakan lingkungan yang lebih kaya dengan sumber informasi yang berlimpah.
- 12) Multimedia bias merobohkan sekat-sekat dalam ruang kelas.

c) Visi Misi Laboratorium IPA

Visi

Mewujudkan Laboratorium IPA MI Al Falahiyyah sebagai sarana kegiatan Peserta Didik dan Guru untuk proses pembelajaran serta mengembangkan sikap ilmiah melalui praktikum, eksperimen dan/atau penelitian untuk menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, kreatif, berwawasan lingkungan sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan.

Misi

1. Menyelenggarakan administrasi Laboratorium IPA yang baik dan tertib pada setiap tahun pelajaran.
2. Pengadaan sarana dan prasarana Laboratorium IPA secara berkelanjutan untuk meningkatkan layanan praktikum IPA dan eksperimen dalam proses pembelajaran.
3. Menyelenggarakan kegiatan praktikum IPA atau eksperimen minimal 3 (tiga) kegiatan pada setiap tahun pelajaran.

d) Visi Misi Perpustakaan MI Al Falahiyyah

Visi

“Mewujudkan generasi yang berkualitas, cerdas dan terampil serta mampu bersikap kritis menggali ilmu dengan budaya membaca”.

Misi

1. Memfasilitasi kebiasaan belajar siswa yang baik.
2. Meningkatkan kualitas Pendidikan di Madrasah dengan budaya gemar membaca.
3. Meluaskan wawasan pengetahuan siswa dengan guru
4. Mengembangkan kepribadian yang berkarakter dan berbudaya dengan membaca buku kisah-kisah keteladanan dan inspiratif.
5. Menghadirkan buku-buku referensi berisi informasi Pendidikan terkini.

e) Visi Misi Pengelolaan Kelas

VISI

Mewujudkan kelas yang berprestasi dalam Iptek dan Imtaq yang berdasarkan visi madrasah untuk membentuk anak sholeh dan Sholehah.

MISI

Meningkatkan potensi multi kecerdasan.

f) Visi Misi Ekstrakurikuler

VISI

Berkembangnya potensi, bakat dan minat peserta didik secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.



MISI

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik merasakan pengalaman belajar dengan mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

g) Visi Misi Pengelolaan Verticultur Botanical Garden

Visi :

Menjadikan Verticultur Botanical Garden sebagai sarana pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang aktif dan kreatif yang berwawasan lingkungan hidup yang dilandasi IMTAQ.

Indikator Visi :

- 1) Terselenggaranya proses pembelajaran yang kreatif.
- 2) Memberikan pembelajaran yang aktif pada siswa.
- 3) Menjadikan sekolah bersih, sehat, dan nyaman.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual.

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 2) Menciptakan sekolah yang asri.
- 3) Memelihara tanaman yang ada di lingkungan sekolah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan student center.

Indikator Misi:

- 1) Kebun sekolah menjadi media pengenalan tanaman buah dan obat.
- 2) Kebun sekolah memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa melalui pengamatan langsung.
- 3) Kebun sekolah menambah ketajaman nalar siswa.
- 4) Kebun sekolah menjadi paru-paru Madrasah dan lingkungan.

h) Visi Misi Kepala Madrasah

Visi :

“Terwujudnya generasi muda pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif dan berprestasi”

Indikator Visi :

- 1) Pembelajar sepanjang hayat membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
- 2) Berkarakter, mengimplementasikan pelajar muslim-muslimah yang pancasilais dalam aktualisasi kehidupan.
- 3) Inovatif, kemampuan seluruh warga madrasah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi tantangan menarik dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang akurat, bermanfaat dan bermartabat untuk masa kini dan masa depan.
- 4) Berprestasi, sebagai hasil akhir dari sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur pada tiga ranah pendidikan dan juga pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup.

Misi :

“Menjadikan Madrasah sebagai tempat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan lingkungan yang asri dan kondusif”.



Indikator Misi :

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar sambil berpetualangan.
- 2) Membangun kultur madrasah agar terbentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia melalui pembinaan keagamaan.
- 3) Mengembangkan berpikir nalar kritis dan memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 4) Mengembangkan program madrasah cepat tanggap menghadapi perubahan untuk merancang inovasi.

3. Tujuan

a) Tujuan Tata Usaha

- 1) Melengkapi dan menata sarana dan file administrasi Tata Usaha yang berbasis IT.
- 2) Menerapkan sistem dan sasaran visi 2020.
- 3) Mengawal dan mengawasi pelaksanaan pembagian dan uraian tugas berdasarkan orientasi penyelesaian tugas.
- 4) Membangun budaya kerja dan melayani.
- 5) Menjamin ketersediaan database pendidik dan peserta didik selama mungkin berikut dokumen-dokumen pendukungnya.
- 6) Melayani dan menyimpan dokumen-dokumen penting dengan sistem penyimpanan praktis, efektif dan aman.
- 7) Merawat dan memelihara perangkat pendukung proses administrasi agar usia pakai lebih lama.
- 8) Melayani ketersediaan kelengkapan proses belajar mengajar bimbingan dan evaluasi penilaian/ assessment.

b) Tujuan Pengelolaan Multimedia Laboratorium Komputer)

- 1) Mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan peserta didik.
- 2) Memudahkan penggunaan sarana pemusat perhatian seperti: peta konsep, gambar, bagan dan media visual efek lainnya.
- 3) Memudahkan penyajian pesan pembelajaran dengan urutan dari umum ke khusus.
- 4) Menghubungkan pesan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan topic-topik yang sudah dipelajari.
- 5) Mengaktifkan seluruh indera peserta didik antara lain dengan efek suara, gambar, visual.
- 6) Menciptakan suasana ruang dengan melakukan akting yang dramatis, mengejutkan, mendebarkan.
- 7) Menggunakan suara latar untuk mengembangkan daya imajinasi peserta didik.
- 8) Mengurangi bahan/ materi berupa catatan dan buku referensi.
- 9) Memudahkan teknik penyajian yang variatif.
- 10) Meningkatkan Visual activities, Oral activities, Listening activities, Waiting activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities.

c) Tujuan Laboratorium IPA

1. Mengoptimalkan penggunaan laboratorium IPA untuk melakukan pembelajaran dan melakukan penelitian atau eksperimen.
2. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dari pengalamannya yang dialami saat praktikum atau eksperimen.
3. Mengembangkan kreatifitas dan berpikir ilmiah peserta didik.
4. Mendidik peserta didik agar mampu menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkualitas.

d) Tujuan Perpustakaan MI Al Falahiyyah

1. Menyediakan dan melayani dengan baik dan cepat ketersediaan buku-buku regerensi bagi seluruh siswa dan guru.
2. Menyediakan sumber informasi lain di era digital ini melalui teknologi Anjungan Informasi Digital (AID) dan Smart TV.
3. Menyediakan tempat yang nyaman untuk berdiskusi tentang isi buku (bedah buku) antar siswa maupun antar guru.

e) Tujuan Pengelolaan Kelas

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penggunaan pendekatan nurani, pembelajaran aktif (PAIKEM GEMBROT), lingkungan dan suasana kelas informative, ramah dan nyaman.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik sehingga peserta didik dapat merancang sendiri masa depannya.
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan kelas dan madrasah.
- 4) Meningkatkan kompetensi akademik dengan KKM 75.
- 5) Meningkatkan prestasi non akademik di bidang seni, olahraga melalui kompetensi inter, antar kelas dan antar madrasah.

f) Tujuan Ekstrakurikuler

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan ALLAH, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi (Human Relation) dengan baik ; secara verbal dan non verbal.

e) Tujuan Kepala Madrasah

2) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana madrasah untuk menunjang pembelajaran.
- b. Menerapkan penilaian (Assesment) autentik sistem digitalisasi.
- c. Membiasakan peserta didik taat, disiplin tepat waktu dalam beribadah.

- d. Menanamkan sifat simpati dan empati peserta didik pada kepedulian sosial.
- e. Membiasakan kegiatan gotong royong kerja kebersihan kelas dan madrasah.
- f. Membiasakan peserta didik menjawab soal-soal HOTS untuk melatih berpikir nalar.
- g. Melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

3) Tujuan Jangka Menengah (2-4 tahun)

- a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dan mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan suara/irama dan tajwid yang benar dan indah.
- c. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk citra baik bagi madrasah dan memenangkan kompetisi.

4) Tujuan Jangka Panjang (5 tahun)

- a. Merancang pembelajaran dengan standar mutu tinggi yang menjadi ciri khas Madrasah.
- b. Menghasilkan lulusan bermental pembelajar sejati.
- c. Membentuk watak peserta didik dengan akhlaqul karimah.
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (RA, TK, Sanggar, Perguruan tinggi, dan dunia usaha/industri untuk melengkapi program Madrasah.
- e. Menyusun pembelajaran sistem skenario, bahan ajar mandiri sesuai kebutuhan warga madrasah.
- f. Membangun kultur Madrasah yang kompetitif, pro perubahan dan pembelajar.
- g. Mengembangkan fasilitas untuk memfasilitasi kreatifitas inovasi teknologi, bakat dan minat melakukan percobaan yaitu sarana prasarana Laboratorium IPA.
- h. Penyediaan peralatan PIT (Percussion In Tone) Marching Band berupa sepasang Grand Marimba dan Sepasang Vibra Phone kualitas internasional.

Evaluasi dan Perbaikan

Sebagai suatu program yang dibuat sekumpulan manusia yaitu warga Madrasah tentu tidak luput dari kelemahan dan kesalahan, manakala program ini telah berjalan, maka di akhir tahun ajaran MI Al Falahiyyah selalu mengadakan Rapat Kerja yang salah satu materinya adalah evaluasi program Standar Mutu dan perbaikannya. Untuk itu ditetapkanlah standar evaluasi yakni standar kuantitatif dengan rumus simpang baku.

$$1. S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n}}$$

S: Simpang Baku

xi : Nilai x ke i

\bar{x} : Nilai Rataan data

n : Jumlah data

$$2. S = \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n}}$$

S: Simpang Baku

Fi : frekuensi kelompok

xi : Nilai tengah x ke i

\bar{x} : Nilai Rataan data

n : Jumlah data

Dan evaluasi kualitatif menggunakan indikator yang telah dijabarkan pada kebijakan ini dan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan.

Komite Madrasah,



Lena Sri Diniyati

Ditetapkan di

Jakarta, 16 September 2022

Kepala Madrasah,



Moch. Reza Amiruddin, M.Pd.



DOKUMEN THE TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)

MADRASAH IBTIDAIYYAH AL-FALAHIYYAH



DOKUMEN THE TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)

MADRASAH IBTIDAIYYAH AL-FALAHIYYAH

PENGERTIAN

Total Quality Management (TQM) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. TQM adalah suatu keinginan untuk selalu mencoba mengerjakan segala sesuatu dengan ‘selalu baik sejak awal ‘. Kata total (terpadu) menegaskan bahwa setiap orang yang berada didalam institusi organisasi harus terlibat dalam upaya meningkatkan mutu secara terus-menerus. Kata management berlaku bagi setiap orang, sebab setiap orang dalam sebuah institusi apapun status perannya adalah manager bagi tanggung jawabnya masing-masing.

ISO 8402 mendefinisikan Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) sebagai sebuah aktivitas dari semua manajemen secara keseluruhan yang menentukan keijakan kualitas, tujuan dan tanggung jawab serta menerapkannya melalui alat-alat seperti: perencanaan kualitas (Quality Planing), pengendalian kualitas (Quality Control), jaminan kualitas (Quality assurance) dan peningkatan kualitas (Quality Improvement).

Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus-menerus difokuskan pada peningkatan kualitas agar out putnya sesuai dengan standar mutu kualitas yang telah ditetapkan konsepnya bertolak dari manajemen sebagai proses atau rangkaian kegiatan mengintegrasikan sumber-sumber dya yang dimiliki yang harus diintegrasikan puladengan pentahapan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah suatu pendekatan manajemen untuk menngkatkan kualitas, kompetitif, efektivitas serta fleksibilitas dari seluruh anggota organisasi yang beroreantasi pada kepuasan pelanggan.

Setidaknya ada sepuluh karateristik TQM/MMT yang dianggap penting untuk meningkatkan mutu pendidikan:

1. Fokus pada pelanggan (siswa dan orang tua siswa)
2. Beroreantasi pada kualitas (mutu)
3. Menggunakan pendekatan ilmiah
4. Memiliki komitmen jangka panjang
5. Memiliki “Team Work“ yang solid
6. Menyempurnakan kualitas /mutu secara berkesinambungan (Continous Quality Improvement)
7. Mengadakan pendidikan dan pelatihan kepada sumber daya pendidik dan tendik secara berkala



8. Menerapkan kebebasan yang terkendali
9. Memiliki kesatuan tujuan
10. Melibatkan dan memberdayakan seluruh pemangku kepentingan (Stakeholder)

FUNGSI DAN TUJUAN

Total Quality Management (TQM) adalah sistem pengendalian mutu yang didasarkan pada filosofi bahwa memenuhi kebutuhan pelanggan/pemakai jasa pendidikan dengan sebaik-baiknya merupakan hal utama dalam setiap usaha yang dilakukan. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tersebut, budaya kerja dalam lembaga/institusi harus di bina dan dikembangkan dengan baik.

Pengertian pelanggan dalam lembaga pendidikan adalah :

1. Pelanggan Eksternal yang terdiri atas :
 - a. Pelanggan Primer : Siswa Peserta Didik
 - b. Pelanggan Sekunder : Masyarakat, Pemerintah dan Orang Tua siswa yang membiayai
 - c. Pelanggan Tersier : Kelompok lain yang memanfaatkan hasil pendidikan (outcome) seperti sekolah lanjutan
2. Pelanggan Internal : Dewan Guru, Pustakawan, Laboran, Pimpinan Pegawai Administrasi maupun Pegawai Teknis

Tujuan utama TQM/MMT adalah meningkatkan mutu proses memperbaiki produktivitas dan efisiensi. TQM sebagai sebuah prosedur untuk mencapai kesuksesan dinilai berhasil manakala mutu dari suatu proses meningkat lebih baik kualitasnya dari sebelumnya.

PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) SEBAGAI WUJUD PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Total Quality Management (TQM) atau Management Mutu Menyeluruh adalah suatu konsep manajemen yang telah dikembangkan sejak setengah abad yang lalu , yang telah membuka jalan pikir menuju paradigma berpikir baru yang memberi ekanan pada kepuasan pelanggan, inovasi dan peningkatan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Faktor-faktor yang menyebabkan lahirnya “Perubahan Paradigma” adalah menajamkan persaingan ketidakpuasan pelanggan terhadap mutu layanan dan proses, sekolah tak berbayar dan krisis ekonomi.

Manajemen pendidikan ditantang untuk menciptakan sekolah bermutu karena adanya perubahan paradig dalam pendidikan di era distrupsi ini.

Meningkatnya kompetisi, banyaknya pilihan, meningkatnya tuntutan pelanggan, membawa konsekuensi serius. Lembaga pendidikan harus sungguh-sungguh berbenah menuju perbaikan mutu, yaitu:



1. Perbaikan manajemen madrasah
2. Ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
3. Perubahan budaya/culture madrasah (Visi, Misi, Tujuan, Nilai)
4. Peningkatan pembiayaan pendidikan
5. Mengoptimalkan dukungan masyarakat

Pokok-pokok implementasi TQM/MMT dalam bidang pendidikan yaitu sebagai upaya untuk meraih mutu pendidikan yang mencakup :

1. Kepemimpinan
2. Pemberdayaan Guru
3. Teamwork
4. Alat dan Teknik
5. Implementasi Strategi Peningkatan Manajemen Mutu

KERANGKA PRODUKTIVITAS

Untuk dapat mengukur kinerja, hasil, outcome dari suatu lembaga kependidikan, secara period teratur dan berkesinambungan perlu adanya evaluasi yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari standar baku mutu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Produktivitas dapat diukur dari 2 standar utama yaitu produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Selanjutnya, produktivitas fisik diukur secara kuantitatif, seperti banyaknya lulusan, tingginya minat masyarakat dan produktivitas nilai diukur atas dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, disiplin dan motivasi serta komitmen terhadap peningkatan mutu.

Secara khusus di bidang pendidikan format, produktivitas sekolah ditentukan oleh 3 fungsi utama, yaitu :

1. Fungsi Administratif
2. Fungsi Psikologis
3. Fungsi Ekonomi

Komite Madrasah



Lena Sri Diniyati

Ditetapkan di:
Jakarta, 16 September 2022
Kepala Madrasah



M. Reza Aminuddin, M.Pd





**Document Organizing Business for Excelent (OBE)
Elementary School Al Falahiyyah
Kebayoran Baru**



AL FALAHIYYAH
Islamic School

"Partner of Your Child Education"

Head Office: Jl. Kebalen II/1 Blok S III Rawa Barat Kebayoran Baru 12180 Phone: 726 1512 Fax: (021) 726

**Document Organizing Business for Excelent (OBE)
Elementary School Al Falahiyyah
Kebayoran Baru**

Composable business is a way of thinking and technological implementation launched by Gartner in 2020, to break down business components in to quickly interchangeable entities composability aims to achieve rapid adaptability and business resilience in an ever-changing market environment.

Today, the environment in which organizations operate is changing faster than ever. We are living in the so called VUCA (volatile, uncertain, complex, ambiguous) era. Which is further accelerated by digitalisation. According to a Mc Kinsey survey, only 11 % of companies believe that their current business model will be sustaine for 2023.

Composable business is a frame work of ideas, architecture and technology

Generally speaking, composable business can be divided into three main components:

1. **Composable thinking**, refers to the idea that business and services can be designed from components that can be quickly adapted to changes in the business environment.
2. **Composable architecture**, refers to a modelling approach in which a digital architecture is built on a strong API (Aplication Programming Interface) centries mindset, and business function are encapsulated into interchangeable components. Composability starts from the development of the existing architecture unlike many others that require replacement.
3. **Composable technologies** is a generic term for modern product, system, components, microservices or other software- based elements implemented in an API (Aplication Programming Interface) based interconnected way.

The principles of composability can be applied either to a single component or consistently to all. The greatest business benefit is achieved by first embracing a composable paradigm, the principles of which from the basis for the development road map of the composable business architecture. The development road map provides a concrete vision of which technological solution can be used to achieve the desired state, step by step.

Benefits of composable business

1. Speed : new product and services ideas can be brought in to production much faster than in traditional development
2. Adaptability : packaged capabilities allow business to be reorganised more quickly than traditional monolithic architectural model
3. Freedom of Choice : the ability to mix and match business capabilities more freely means that development can be done without compromising needs.
4. Resilience : packaged business capabilities consist of independent until can be modified to make the business more resilient to turbulence in its environment.
5. Compatibility : the journey to wards scalability can typically start by building on the existing architecture piece by piece.
6. Versatility : a composable approuce gives great freedom to leverage existing applications, product and components, but leave room for company-specific application.



7. Cost benefits : once the business architecture is sufficiently implemented according to the principles of composability the overall cost of development will decrease the long run. This is due to the versatility and reusability.
8. Digital maturity : leveraging the principles of composability is a way to accelerate the growth of your organisations digital maturity. The composability paradigm explicitly starts with business capabilities, not technology products.

How is composable business different from the traditional way of developing ?

The concept of composability could be compared to lego bricks. The basic idea behind lego is that each piece produced is compatible with all those products later. Take a moment to digest this idea : what if your business was made up of freely interchangeable sets of functionalities ? How big an advantage would that give you in terms of business development, not to mention competitive advantage ?

The essence of composability is therefore rapid adaptability whereas traditional business building tends to start from well designed and pre-built pieces. To put it simply traditional business design follows a waterfall model, while composability is based on hybrid thinking.

The design of composable business conceptually approaches each business entity as a separate service component that can be coupled with any other component. These packaged business capabilities (PBCs) are like lego bricks of a business that can be used by all components.

So focus on what your organisation needs to move towards composability.

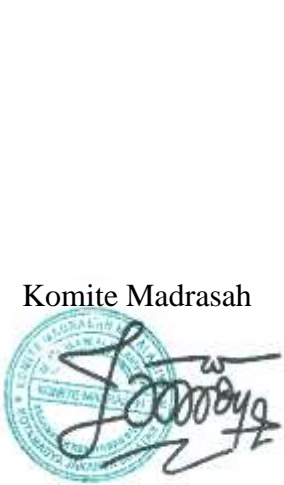
Composable business is a new paradigm, a new way of thinking although the technology is well-established and familiar, rethinking a lot of technology understanding and vice versa.

If you are interested in composability, we offer all the services, together or separately, you need to achieve your goals.

Each customer relationship includes business development and is therefore different, but typically the following services are used in the path of becoming composable :

- **Composable business design** : baseline for aggregation, business target state, designing the business concept to be more digitally mature.
- **Composable service design** : touch points and service paths, usability and conversion.
- **Composable digital architecture** : interface capabilities, integrations, data warehouses, product, cloud services, customised service, adaptability analysis.
- **Composable technologies** : Cloud component and cloud services end to end system (e.g software to composable e-commerce) digital self service interfaces, customised application development to meet the principles of composability.

In practice, composable business is a particularly business driven way of leveraging modern digitalisation to create value in a company's core business.



Komite Madrasah

Lena Sri Diniyati

Ditetapkan di:
Jakarta, 16 September 2022

Kepala Madrasah



M. Reza Aminuddin, M.Pd



AL FALAHIIYAH
Islamic School

"Partner of Your Child Education"

Head Office: Jl. Kebalen II/1 Blok S III Rawa Barat Kebayoran Baru 12180 Phone: 726 1512 Fax: (021) 726



DOKUMEN METODE PENINGKATAN MUTU EMPAT FAKTOR
MADRASAH IBTIDAIYAH AL FALAHIIYAH
KEBAYORAN BARU



AL FALAHIIYAH
Islamic School

"Partner of Your Child Education"

Head Office: Jl. Kebalen II/1 Blok S III Rawa Barat Kebayoran Baru 12180 Phone: 726 1512 Fax: (021) 726

DOKUMEN METODE PENINGKATAN MUTU EMPAT FAKTOR MADRASAH IBTIDAIYAH AL FALAHIYYAH KEBAYORAN BARU

Berbicara masalah membangun dunia Pendidikan, tidak harus selalu terbayang pada uang atau dana, akan tetapi untuk membangun dunia Pendidikan menjadi lebih maju sangat dibutuhkan dukungan semua pihak dari para pemangku kepentingan (stake holder).

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak Pendidikan Indonesia, jauh sebelum Indonesia merdeka telah mengisyaratkan pentingnya sebuah Pendidikan yang bermutu. Menurutnya Pendidikan merupakan kunci dari sebuah kemajuan bangsa.

“ Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia, maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” (Ki Hajar Dewantara 1977)

Direktur Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan Dikbudristek mengungkapkan terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.

Keempat aspek itu, yakni :

- 1) Kebijakan
- 2) Kepemimpinan kepala Madrasah
- 3) Infrastruktur
- 4) Proses pembelajaran

Menurutnya, kebijakan adalah hal terpenting utamanya yang berlaku secara nasional meliputi kurikulum dan assessment. Hal itu termasuk kebijakan rekrutmen dan pelatihan guru.

Adapun hal yang kedua ialah kepemimpinan (Leadership) kepala sekolah juga tak kalah penting di dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

Tergantung “Sekolah Based Management” artinya leadership kepala sekolah/madrasah, transparansi keuangan, hubungan ekosistem berjalan di sekolah antara guru dengan kepala sekolah, orang tua dengan guru, maupun dengan siswa dan seluruh warga yang ada di satuan Pendidikan, ekosistemnya harus jalan.

Kepala sekolah/Madrasah yang memiliki kreativitas dan inovasi bagus, bisa membuat sekolah/Madrasah yang dipimpinnya menjadi bagus pula. Oleh karena itu, Kemendikbudristek juga fokus pada informasi manajemen sekolah/madrasah.

Aspek ketiga ialah infrastruktur yang tidak lain adalah sarana dan prasarana terkait dengan kelas, laboratorium, maupun teknologi informasi dan komunikasi. Apalagi sekarang dunia tanpa batas, siswa tidak hanya bisa belajar dari guru dan buku yang ada, melainkan bisa belajar dari media sosial.



Sedangkan aspek ke empat yang tidak kalah penting dalam peningkatan mutu ialah proses pembelajaran. Proses Belajar Mengajar (PBM). Yang menyenangkan, yang berinovasi dan penuh kreativitas tinggi dapat mendorong anak-anak terbangun motivasi dan imajinasinya.

Namun proses Belajar Mengajar (PBM) yang berinovasi dan berkreativitas tinggi tergantung dari potensi guru, kemauan dan motivasi guru untuk selalu ingin berubah (pro perubahan dan kontra kemampuan)

Proses pembelajaran yang berinovasi dan berkreativitas tinggi akan mendukung terpenuhinya empat kompetensi yang harus dimiliki generasi bangsa dalam menghadapi tantangan abad 21. empat kompetensi yang biasanya disebut 4C tersebut meliputi:

1. Critical thinking (berpikir kritis)
2. Collaboration (kemampuan saling melengkapi)
3. Communication (berkomunikasi)
4. Creativity (kreativitas)

Keempat kompetensi ini harus masuk dalam proses pembelajaran sehari-hari. Inovasi dan kreativitas bisa menjadi kaku atau bangsa Indonesia yang memiliki bonus demografi.

Skema Identifikasi Masalah Mutu Pendidikan Saat Ini

DIAGRAM ISHIKAWA





Dokumen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyyah



Dokumen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyyah

Diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyyah mengacu pada landasan:

1. Yuridis

- a. UU Sisdiknas no: 20 tahun 2003 Bab XIV pasal 51 ayat (1)
- b. UU Badan Hukum Pendidikan no: 9 tahun 2009 Bab II pasal 3
- c. PP Standar Nasional Pendidikan No: 19 tahun 2005 Bab VIII pasal 49 ayat (1)

2. Asumsi

Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyyah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan asumsi sbb:

- a. Dengan pemberian otonomi yang lebih besar kepada madrasah maka madrasah akan kreatif, inisiatif, dan inovatif dalam meningkatkan kinerja madrasah.
- b. Dengan pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada madrasah untuk mengelola sumber dayanya, maka madrasah akan lebih luwes dan lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumber dayanya secara optimal untuk meningkatkan mutu madrasah.
- c. Madrasah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) bagi dirinya sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan madrasah
- d. Madrasah lebih mengetahui kebutuhannya khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan di dayakan dalam proses pendidikan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tingkat perkembangan serta kebutuhan peserta didik.
- e. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh madrasah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan madrasah, karena pihak madrasahlah yang lebih mengetahui apa yang terbaik bagi warga madrasah.
- f. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efektif dan efisien jika dikontrol oleh warga madrasah dan masyarakat setempat.
- g. Keterlibatan warga madrasah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan akan mampu meningkatkan rasa kepemilikan, dedikasi, transparansi, akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap madrasah.
- h. Madrasah lebih bertanggung jawab tentang mutu pendidikannya kepada pemerintah dan pemerintah daerah, orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya sehingga madrasah akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- i. Madrasah dapat dengan cepat menanggapi perubahan, aspirasi masyarakat dan lingkungan terutama di era disrupsi ini.
- j. Madrasah akan mampu bersaing secara sehat dengan sekolah-sekolah lain dalam peningkatan untuk pendidikan melalui upaya-upaya, kreatif dan motivasi yang didukung oleh orang tua siswa, masyarakat sekitar.

Pra-kondisi yang diperlukan MI Al Falahiyyah menyelenggarakan MBS.

PERTAMA

Warga madrasah (sumber daya manusianya) telah siap untuk melakukan perubahan pada dirinya, baik pola pikirnya (*mindset*), pola hatinya (*heart set*) maupun pola tindakannya (*action set*), artinya warga madrasah Al Falahiyyah pro perubahan dan tidak pro kemapanan, *educable /trainable* (mau di ajak belajar dan berlatih) dari siapapun dan kapanpun. Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyyah memiliki sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusianya maupun sumber daya selebihnya yaitu, dana, peralatan, perlengkapan, pembekalan dan material/bahan.

KEDUA

MI Al Falahiyyah sebagai institusi pendidikan telah siap secara mandiri tanpa perintah dari atas untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengontrolannya yaitu melakukan restrukturisasi manajemen dan organisasi agar akomodatif terhadap pelaksanaan MBS.

KETIGA

Kultur Madrasah MI Al Falahiyyah telah siap dan kondusif untuk menghadapi tuntutan baru MBS misalnya penghargaan terhadap perbedaan pendapat, menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, musyawarah mufakat dapat lancar dijalankan, demokrasi/egalitarianisme pendidikan dapat ditumbuh kembangkan, masyarakat utamanya orang tua siswa dapat disadarkan akan peran dan pentingnya mutu pendidikan dan melalui komite madrasah dapat di Gerakan untuk mendukung MBS.

KEEMPAT

MI Al Falahiyyah berupaya sungguh-sungguh untuk memiliki kemampuan menggalakkan dan membimbing warga melalui penyusunan kebijakan rencana dan program yang jelas untuk menyelenggarakan MBS yang dilakukan secara partisipatif oleh warga madrasah

KELIMA

MI Al Falahiyyah telah memiliki tata Kelola yang baik untuk mempromosikan partisipasi dan transparansi kepada warga madrasah, serta akuntabilitas madrasah terhadap public sehingga madrasah akan merupakan bagian dari milik masyarakat dan bukannya madrasah yang berada di masyarakat.



Pola Baru Manajemen Pendidikan Masa Depan
Dimensi Perubahan Pola Manajemen Pendidikan

Pola Lama	Menuju	Pola Baru
Sub – Ordinasi		Otonomi
Pengambilan keputusan terpusat		Pengumpulan keputusan partisipatif
Ruang gerak kaku		Ruang gerak luwes
Pendekatan birokratif		Pendekatan professional
Sentralistik		De-Sentralistik
Diatur		Motivasi diri
Over regulasi		De-Regulasi
Mengontrol		Mempengaruhi
Menggalakkan		Memfasilitasi
Menghindari resiko		Mengelola resiko
Gunakan uang semuanya		Gunakan uang se-efisien mungkin
Individu yang cerdas		Team work yang cerdas
Informasi ter pribadi		Informasi terbagi
Pendelegasian		Pemberdayaan
Organisasi hirarkis		Organisasi datar

Madrasah ibtidaiyah Al Falahiyyah sebagai institusi Pendidikan keagamaan yang efektif memiliki karakteristik proses sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi
Proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan (*empowering*) peserta didik dan bukan sekedar memorisasi dan recall, bukan sekedar penekanan pada penguasaan materi pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan Nurani dan dihayati (*ethos*) dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (*pagos*). PBM yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup Bersama (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).
2. Kepemimpinan madrasah yang kuat
Kepala madrasah ibtidaiyah Al Falahiyyah adalah komandan pemegang kendali dan pemberi motivasi atas pemimpin -pemimpin di bawahnya untuk memfasilitasi usulan atau pandangan para pihak pemangku kepentingan. Kepala Madrasah yang Tangguh yang dapat memobilisasi sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan bersama.
3. Lingkungan madrasah aman, nyaman dan tertib.
Madrasah ibtidaiyah Al Falahiyyah berlokasi di daerah hunian tertib, bebas banjir, berdokumen izin berdomisili, bersertifikat tanah untuk menghindari sengketa tanah, izin bangun (IMB) advice plan dan block plan jelas peruntukannya, lingkungan asri jauh dari pasar atau pusat belanja dan lalu lintas sibuk, akses jalan mendukung untuk kendaraan roda empat. Pada intinya kondisi ini dapat menjamin proses belajar mengajar menjadi nyaman (*enjoyable learning*)



4. Pengelolaan Pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif.
 Madrasah ibtidaiyah Al Falahiyyah menempatkan Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai jiwa atau ruhnya madrasah.
 Oleh karena itu manajemen Pendidik dan tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan kapasitas, evaluasi kinerja, hubungan professional hingga sampai imbal jasa merupakan Garapan penting bagi seorang kepala madrasah.
 Terlebih lagi pada pengembangan pendidik dilakukan terus menerus sesuai tuntutan dan perubahan zaman dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi Pendidikan sedemikian pesat. Pendek kata pendidik yang dibutuhkan untuk menyukseskan MBS adalah Pendidik dan Tendik yang mempunyai komitmen tinggi selalu mampu menjalankan visi misi dengan baik.

5. Madrasah yang memiliki budaya mutu.
 Budaya mutu telah tertanam di sanubari semua warga madrasah ibtidaiyah Al Falahiyyah. Sehingga setiap perilaku (behavior) selalu di dasari pada profesionalisme, Budaya mutu memiliki elemen-elemen:
 - a. Informasi kualitas digunakan untuk evaluasi dan perbaikan, bukan untuk mengadili/mengontrol orang perorang.
 - b. Kewenangan harus sebatas tanggung jawab.
 - c. Hasil harus diikuti penghargaan (rewards) dan sanksi (punishment).
 - d. Kolaborasi dan sinergi bukan kompetisi, harus menjadi basis Kerjasama (co-operation).
 - e. Warga madrasah merasa aman terhadap tugasnya.
 - f. Atmosfer keadilan (fairness) harus ditanamkan.
 - g. Imbal jasa harus sepadan dengan pekerjaannya.
 - h. Seluruh warga madrasah merasa memiliki madrasah (sense of belonging).

6. Madrasah memiliki “team work” yang kompak, cerdas dan dinamis kebersamaan (team work) merupakan karakteristik yang dituntut MBS karena hasil uapaya individual. Karena itu budaya Kerjasama antar fungsi dalam madrasah antar individu dalam madrasah harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari madrasah.

7. Madrasah memiliki kewenangan
 Madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi warganya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan untuk menjadi mandiri, madrasah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Baik sumber daya manusia maupun sumber daya selebihnya yaitu: peralatan, perlengkapan, perbekalan dana dan bahan atau material

8. Partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat.
 Madrasah ibtidaiyah Al Falahiyyah yang telah menerapkan MBS memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga madrasah dan masyarakatnya merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab dan pada akhirnya makin besar dedikasinya.



9. Madrasah memiliki keterbukaan (transparansi)
Manajemen keterbukaan atau transparansi dalam pengeluar madrasah juga merupakan karakteristik madrasah yang menerapkan MBS. Keterbukaan atau transparansi ditunjukkan dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang yang selalu melibatkan pihak -pihak terkait sebagai kontrol.
10. Madrasah memiliki kemauan untuk berubah.
Perubahan harus merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga Madrasah. Sebaliknya, Kemapanan merupakan musuh Madrasah. Seluruh warga Madrasah berkeinginan kuat untuk keluar dari zona nyaman. Tentu saja yang dimaksud dengan perubahan adalah peningkatan fisik maupun psikologis, artinya setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya, terutama mutu peserta didik.
11. Madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.
Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyah. oleh karena itu, fungsi evaluasi yang kini berubah menjadi assessment menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu Madrasah secara keseluruhan dan terus-menerus (sustainable).
Perbaikan secara terus menerus telah menjadi kebiasaan warga madrasah. Tiada hari tanpa perbaikan. karena itu sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan telah disahkan dan ditetapkan.
12. Sekolah responsif dan Antisipatif terhadap kebutuhan.
Madrasah selalu tanggap atau responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu, karena itu Madrasah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat, bahkan Madrasah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi. Menjemput Bola adalah pedoman kata yang tepat bagi istilah antisipatif.
13. Memiliki komunikasi yang baik.
Madrasah yang efektif Umumnya memiliki komunikasi yang baik terutama antar warga Madrasah. Memanfaatkan Teknologi Informatika yang berkembang pesat MI Al-Falahiyah telah memanfaatkannya untuk kelancaran komunikasi antar warga Madrasah, seperti grup WhatsApp, Facebook, Instagram dan website khusus Al-Falahiyah dengan domain alfalahiyah.org dan sebentar lagi akan banyak digunakan



teknologi komunikasi berbasis 5G yaitu Metaverse, Kualitas komunikasi tidak hanya tergantung pada sarana teknologinya namun yang lebih penting adalah konten pesan direspon dan ditindaklanjuti untuk pencapaian mutu pendidikan di MI Al Falahiyah. Disamping itu komunikasi yang baik cepat dan akurat dapat Membentuk “Team work” yang kuat, kompak dan cerdas sehingga berbagai kegiatan Madrasah dapat dilakukan secara merata oleh warga Madrasah.

14. Madrasah Memiliki Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan madrasah terhadap pelaksanaan program, baik laporan prestasi, kendala dan hambatannya.

Demikian pula para orangtua siswa dan anggota masyarakat dapat memberikan penilaian, Apakah program Madrasah dapat meningkatkan Prestasi anak-anaknya secara individual dan kinerja Madrasah secara keseluruhan. jika berhasil maka orangtua peserta didik perlu memberikan apresiasi dan dorongan untuk peningkatan program yang akan datang. Sebaliknya jika program tidak berhasil maka orang tua siswa dan Masyarakat berhak meminta pertanggungjawaban dan penjelasan Madrasah atas kegagalan program MBS yang telah dilakukan. Dengan cara ini Madrasah tidak dapat main-main dalam melaksanakan program pada tahun-tahun yang akan datang.

15. Manajemen Lingkungan Hidup Madrasah Bagus.

Memanfaatkan lahan terbatas dengan gedung 3 lantai, MI Al Falahiyah telah lama memberdayakan lingkungan hidupnya dengan membangun Kebun Raya atau *Botanical Garden* secara vertikultur berisi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan TABULA (Tanaman Buah Langka), Sepanjang koridor depan kelas dan belakang musholla juga ditanami pohon gantung terpelihara dan terawat. Semua Ini untuk menumbuhkan kesadaran warga Madrasah tentang nilai-nilai lingkungan hidup dan mampu mengubah perilaku dan sikap warga Madrasah untuk menuju lingkungan hidup yang sehat.

16. Madrasah memiliki kemampuan menjaga Sustainabilitas.

Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyah yang kini hampir berusia 90 tahun, bukti secara institusi memiliki kemampuan menjaga Sustainabilitas. Problem selanjutnya, Dapatkah program MBS saat ini memberi efektivitas bagi peningkatan mutu pendidikannya ke depan, Akankah masyarakat masih yakin dan percaya dengan kondisi dan situasi tantangan di era disrupsi ini.

Dengan Motto “Madrasah ini milik kita bersama, tempat menggembleng Calon generasi Gemilang penerus peradaban yang mengutamakan Akhlakul Karimah”.



Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyertai dan meridhoi segala ikhtiar kita mengembangkan dan memajukan wadah pendidikan sekaligus wadah dakwah ini dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya Aamiin.

Komite Madrasah,



Lena Sri Diniyati

Ditetapkan di
Jakarta, 16 September 2022
Kepala Madrasah,



Moch. Reza Amiruddin, M.Pd.

